

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Desa Pleret

1. Lokasi Desa

Desa Pleret merupakan salah satu Desa yang berada pada Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. Desa Pleret mempunyai batas wilayah dengan Desa - Desa lain yang ada di sekitarnya yaitu, sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Laut Selatan
Sebelah Selatan : Desa Depok
Sebelah Timur : Desa Bugel
Sebelah Barat : Desa Garongan

Desa Pleret terletak di bagian selatan yang langsung di batasi oleh laut selatan yang merupakan kawasan pantai. Kecamatan Panjatan terdapat tiga desa desa yang di batasi langsung oleh lautan selatan ialah Desa Pleret, Desa Bugel, dan Desa Garongan. Ketiga desa tersebut Desa Pleret terletak pada bagian tengah di antara Desa Bugel, dan Desa Garongan. Secara administrasi Desa Pleret berjarak 6 km dari pusat Kecamatan, yaitu Kecamatan panjatan dan 10 km dari pusat pemerintah Kabupaten kulon Progo

Berdasarkan kepemimpinan Desa Pleret dipimpin oleh seorang Kepala Desa atau lurah yang menjadi pemimpin teratas dalam pemerintah Desa Pleret. Dalam menjalankan tugasnya Kepala Desa akann dibantu oleh seorang (Sekdes). Desa

Pleret terdiri dari 11 pedukuhan yang di di dalamnya ada 22 RW (Rukun Warga) dan 44 RT (Rukun Tetangga)

2. Topografi Desa

Desa Pleret merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. Wilayah peranian di Desa Pleret tersebar di beberapa wilayah seperti kawasan persawahan dan kawasan pasir pantai. Kawasan persawahan adalah wilayah pertanian yang jauh dari pantai, sedangkan kawasan pasir pantai adalah wilayah yang berada di daerah pesisir pantai yang merupakan lahan pasir.

Berdasarkan wilayahnya Desa Pleret memiliki beberapa kawasan yang menjadi bagian dari Desa Pleret yaitu, sebagai berikut:

Tabel 9. Luas Wilayah Desa Pleret Berdasarkan Jenis Kawasan Tahun 2016

No	Jenis Kawasan	Luas (Ha)
1	Perdagangan	0,25
2	Industri/Pabrik	1,5
3	Wisata	16
4	Hutan	16
5	Permukiman/Perkarangan	33,7
6	Perkebunan	50
7	Pantai	60
8	Rawan Banjir	101
9	Persawahan	136
10	Pertanahan	156
11	Tambang	250

Sumber : Data Statistik Kantor Desa Pleret 2017

Bersarkan Wilayah Desa Pleret Berdasarkan Jenis Kawasan luas kawasan yang tertinggi adalah kawasan tambang sebesar 250 hektar, sedangkan wilayah kawasan

yang memiliki luasan terendah adalah kawasan perdagangan hanya sebesar 0,25 hektar. Namun dari luasan kawasan tambang tersebut, sebagian besar persawahan digarap oleh orang yang berasal dari luar Desa Pleret. Sedangkan dengan kawasan pantai yang seluas 60 Ha, walaupun hanya sebagian dari luasan kawasan tersebut yang digunakan untuk pertanian namun yang menggarap adalah masyarakat Desa Pleret. Selain itu, Desa Pleret juga memiliki kawasan perkebunan seluas 50 Ha yang sebagian besar ditanami dengan tanaman kelapa.

3. Kependudukan

Jumlah penduduk yang semakin meningkat akan menimbulkan permasalahan secara kompleks. Selain permasalahan penyediaan sumber daya dan berbagai kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan dan juga tempat tinggal, jumlah penduduk yang selalu mengalami peningkatan dapat menyebabkan masalah baru yaitu pengangguran juga akan semakin meningkat, maka rasio ketergantungan juga akan tinggi sehingga suatu wilayah akan memiliki tanggungan yang besar untuk penduduknya yang dapat menghambat pembangunan dan menyebabkan kemiskinan menjadi tinggi

Tabel 10. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dalam angka tahun 2016

No	Penduduk	Jumlah
1	Perempuan	2.255
2	Laki – laki	2.235
Total		4.490

Sumber : Data Statistik Kantor Desa Pleret 2017

Jumlah angka perbandingan antar penduduk jenis kelamin perempuan dengan jumlah penduduk jenis laki – laki dapat diketahui dengan *Sex Ratio*. *Sex Ratio* adalah

perbandingan antara jumlah penduduk perempuan dengan jumlah penduduk laki – laki di suatu daerah atau negara pada saat waktu tertentu. menunjukkan angka perbandingan jumlah penduduk laki – laki dari setiap 100 orang penduduk perempuan. Nilai *Sex Ratio* di Desa Pleret sebanyak 99,11 persen, hal ini dapat diartikan bahwa jumlah penduduk laki – laki di Desa Pleret lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Berdasarkan data Kecamatan Panjatan terdapat tiga desa yang memiliki persentase persebaran penduduk terbanyak yaitu Desa Bugel 12 persen, Desa Pleret 13 persen, dan Desa Krembangan 14 persen.

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Jumlah angka kepadatan penduduk di Desa Pleret sebanyak 695 jiwa/km². Angka tersebut diketahui dari jumlah penduduknya yang sebesar 4.490 jiwa dengan luas daerah mencapai 6,46 km². Berdasarkan jumlah angka kepadatan tersebut Desa Pleret belum tergolong termasuk dalam katagori wilayah padat penduduk.

4. Fasilitas

Fasilitas Desa sangat mendukung dalam keberlangsungan dan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Fasilitas yang memadai akan membuat masyarakat merasa nyaman dan tentram. Pembangunan fasilitas Desa akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu langkah peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat di tempuh melalui pendidikan formal ataupun informal. Ketersediaan fasilitas pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung pendidikan bagi generasi penerus bangsa.

Tabel 11. Jumlah Bangunan Sekolah di Desa Pleret Tahun 2016.

Jenjang Sekolah	Jumlah Bangunan (Unit)
Sekolah Dasar/SD	2
Sekolah Menengah Pertama/SMP	4
Sekolah Menengah Atas	0
Total	6

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015 di Kecamatan Panjatan terdapat 56 sekolah dari jenjangan Taman Kanak-kanak (TK) sampai jenjang Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK). Desa Pleret memiliki jumlah Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 2 sekolah, jumlah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4 sekolah, dan Sekolah Menengah pertama (SMP) sebanyak 1 sekolah.

Selain fasilitas pendidikan fasilitas kesehatan juga berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat, karena masyarakat yang sehat akan tercipta masyarakat yang cerdas. Kesehatan adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Desa Pleret memiliki satu unit Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (PUSTU), dan untuk memantau tumbuh kembang Anak Usia Bawah Lima Tahun (BALITA), terdapat Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) yang tersebar di setiap pedukuhan. Desa Pleret memiliki satu unit Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BPRB)

5. Pertanian

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Mata pencaharian terbesar penduduk di Desa

Pleret adalah pertanian, terutama pertanian tanaman pangan seperti padi dan palawija. Hal ini didukung oleh letak geografis Kecamatan Panjatan yang sebagian besar berupa dataran rendah. Pada lahan kering pesisir pantai, sangat potensial digunakan untuk tanaman hortikultura seperti cabe merah, melon, semangka dan sayuran lainnya.

Tabel 12. Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata produksi tanaman hortikultura di Desa Pleret tahun 2016

Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Rata-rata produksi (Kw/Ha)
Cabai Besar	1.380	168.280	121,9
Bawang Merah	378	39.921	106,6
Sawi	271	30.982	114,3
Padi Sawah	269	1.950	106,6
Terong	65	5.061	77,8
Jagung	18	111	6,21
Kacang Tanah	7,03	7,45	1,06
Kedelai	4,90	7,04	1,44
Ketela Pohon	3,62	64,07	17,72
Total	2.397	246.384	554

Sumber : Data Statistik Kantor Desa Pleret 2017

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa Produksi terbesar tanaman hortikultura di Desa Pleret adalah komoditas cabai merah besar yang mencapai 168.280 kwintal dengan luasan panen seluas 1.380 hektar. Cabai merah memiliki luas panen terbesar dan menjadi salah satu tanaman hortikultura yang diunggulkan di Desa Pleret. Selain tanaman cabai merah besar, bawang merah dan sawi juga memiliki capaian produksi yang lebih tinggi dari tanaman hortikultura lainnya yaitu sebesar 39.210 kwintal bawang merah dan 30.982 kwintal untuk sawi. Hal ini terjadi karena tanaman tersebut biasa dijadikan sebagai tanaman selingan saat petani menanam

cabai merah. Usahatani cabai merah membutuhkan waktu yang lama hingga tanaman mulai berbuah, oleh karena itu petani di Desa Pleret menerapkan teknik tumpang sari agar mendapat keuntungan yang lebih. Disamping pertanian hortikultura, petani pesisir juga memanfaatkan potensi pantai sebagai nelayan tangkap dengan menggunakan perahu tempel dan menggunakan alat tangkap berupa jaring, jala dan juga pancing.

B. Budidaya Cabai merah hibrida Di Lahan pasir pantai

Proses usahatani tanaman Cabai merah hibrida di Lahan pasir pantai Desa Pleret meliputi Persemaian, Pengolahan Lahan, Penanaman, Pemeliharaan, dan Pemanenan.

1. Persemaian

Pada tahap persemaian, petani menggunakan polybag sebagai media tanam. Polibag yang digunakan adalah polybag (*plastic*) yang berukuran 8 X 10 cm. Media yang digunakan adalah pasir dan pupuk kandang sapi dan kamping dengan perbandingan 5 : 2 : 2 yang nantinya setiap polybag akan diisi dengan benih cabai merah dengan merek F1 Helik satu biji per polybag. Pada tahap persemaian benih, pemeliharaan dilakukan dengan cara menyiram benih secara teratur setiap hari. Waktu pemindahan bibit pada lahan adalah pada umur 25-30 hari setelah disemai.

2. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan dilakukan pada saat benih sedang dalam waktu semai. Pengolahan lahan yang perlu dilakukan adalah membajak lahan yang bertujuan untuk menanggulangi gulma-gulma yang tumbuh di lahan. Setelah dibajak, lahan akan

dicampur dengan pupuk kandang yang berfungsi sebagai pupuk dasar yang juga berguna untuk menambah kesuburan pada Lahan pasir pantai. Dalam pengolahan lahan pupuk kandang yang digunakan oleh petani Cabai merah hibrida di Desa Pleret adalah pupuk kandang dari kotoran ternak sapi dan kotoran ternak kambing yang didapatkan dari membeli pada peternak di sekitar desa, namun ada sebagian petani yang mencampurnya dengan kotoran ayam yang dipelihara sendiri. Dosis yang diperlukan adalah 2 ton pupuk kandang ternak sapi, dan pupuk kandang ternak kambing per 1.000 m².

Setelah lahan diberi pupuk, maka akan dibuat bedengan untuk tempat cabai merah. Bedengan dibuat dengan lebar satu meter dan tinggi 30-40 cm sementara jarak antar bedengan 50-60 cm. panjang bedengan di buat menyesuaikan lebar lahan yang digarap dan setiap bedengan dilapisi dengan plastik mulsa dan sebagai petani Cabai merah hibrida yang tidak menggunakan mulsa. Lubang tanam di buat 2 baris dalam satu bedengan dengan jarak 45 cm. Kedalaman dan diameter dari lubang tanam dibuat 10 cm atau menyesuaikan ukuran plastik semai.

3. Penanaman

Penanaman dilakukan pada saat bibit telah berumur 25 – 30 hari atau berdaun 4–5 helai daun. Bibit dalam polybag dibuka secara hati – hati dengan cara merobek bagian samping agar tanah tidak pecah dan perakaran bibit tidak terpotong. Bibit ditanam pada lubang bedengan dengan jarak tanam 30 x 30 cm, satu lubang tanam ditanami satu bibit cabai merah. Penanaman dilakukan pada pagi atau sore hari untuk mengurangi penguapan dan agar tanaman tidak mengalami stress yang di sebabkan

oleh perpindahan tanam. Pada saat penanaman penyiraman harus dilakukan sebelum dan sesudah tanam.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah serangkaian tindakan untuk membantu tanaman Cabai merah hibrida di Lahan pasir pantai agar dapat tumbuh dengan baik. Tindakan kegiatan pemeliharaan tanaman Cabai merah hibrida meliputi penyiraman, pemupukan, penyiangan, dan penyemprotan yang dapat dijelaskan yaitu, sebagai berikut :

a. Penyiraman

Sistem pengairan yang dilakukan oleh petan Cabai merah hibrida di Lahan pasir pantai Desa Pleret yang menggunakan sumur. Pengairan dilakukan dengan cara menyedot air menggunakan diesel dan disiram menggunakan selang. Penyiraman dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari selama tanaman Cabai merah hibrida berumur kurang lebih dua bulan, untuk bulan selanjutnya tanaman Cabai merah hibrida disiram hanya 1 kali sehari. Selain untuk mencukupi kebutuhan tanaman Cabai merah hibrida akan air, penyiraman berfungsi untuk mengurangi kadar garam dan menjaga suhu agar tetap terjaga. Pada musim hujan penyiraman dilakukan sebanyak 3 kali sehari atau bahkan lebih, karena pada musim hujan penguapan lahan lebih banyak terjadi sehingga air hujan akan menyebabkan kematian pada tanaman cabai karena kandungan garam yang tinggi. Untuk itu bercocok tanam cabai merah lebih baik dilakukan pada musim kemarau karena tingkat penguapan yang lebih rendah dibandingkan dengan musim penghujan.

b. Pemupukan

Pada tanaman cabai merah pemupukan dilakukan minimal 3 kali selama proses usahatani berlangsung, pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang sapi, pupuk kandang kambing, Za, NPK Biru, Phonska, Urea, dan TSP. Pada saat usahatani cabai merah di Desa Pleret pemupukan dilakukan saat tanaman Cabai merah hibrida yang sudah berumur antara 6 – 7 hari tanam. Pemupukan dilakukan secara berkala dengan jangka waktu 10 – 12 hari sekali saat tanaman belum berbuah. Setelah tanaman Cabai merah hibrida sudah berbuah, pemupukan akan dilakukan dengan jangka waktu antara 5 – 7 hari sekali. Saat tanaman cabai merah memasuki masa panen, jadwal pemupukan akan mengikuti waktu tanaman cabai merah di panen dan pemupukan dilakukan setelah tanaman cabai merah hibrida dipanen.

c. Penyiangan.

Penyiangan pada tanaman Cabai merah hibrida berguna untuk mencegah persaingan unsur hara tanah antar tanaman induk dengan tanaman pengganggu, sehingga dilakukan penyiangan gulma pada Lahan pasir pantai Desa Pleret. Kegiatan ini dilakukan 2 atau 3 kali selama proses usahatani berlangsung dengan cara mencabut gulma yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu proses pertumbuhan tanaman cabai merah. Penyiangan biasanya dilakukan saat tanaman cabai merah sudah mulai berbuah atau petani Cabai merah hibrida melihat secara langsung ada gulma yang tumbuh di sekitar tanaman. Proses penyiangan biasanya menggunakan cara manual dengan mencabut gulma dengan tangan atau menggunakan cangkul dan koret (alat yang digunakan untuk pengendalian gulma).

d. Penyemprotan

Penyemprotan merupakan kegiatan yang dilakukan petani untuk pengendalian hama dan penyakit pada tanaman Cabai merah hibrida di Lahan pasir pantai Desa Pleret. Penyemprotan dilakukan dengan menggunakan pestisida yang sesuai dengan fungsinya. Petani menggunakan pestisida dengan jenis pertama seperti insektisida dengan merek Winder, Buldok, Decis, Reget, Confidor, Metindo dan Avidor yang berguna untuk mengendalikan hama yang mengganggu tanaman Cabai merah hibrida di Lahan pasir pantai Desa Pleret.

Jenis fungisida dengan merek antrocol yang berguna untuk mengendalikan penyakit yang bersifat jamur yang menyerang tanaman Cabai merah hibrida di Lahan pasir pantai Desa pleret. Jenis perekat pestisida dengan merek Aero dan Agristick yang berguna untuk campuran pada insektisida dan fungisida pada saat penyemprotan pada pengendalian hama, penyakit, dan gulma agar lebih cepat terserap dan jika terkena air hujan laarutan tersebut tidak akan luntur, tetap berada di bagian yang telah di semprot pada tanaman Cabai merah hibrida di Lahan pasir pantai.

Pada usahatani cabai merah Lahan pasir pantai di Desa Pleret, penyemprotan dilakukan secara berkala mulai dari tanaman cabai merah berusia 10-12 hari setelah tanam dengan jangka waktu 10-12 hari sebelum tanaman cabai merah berbuah. Setelah tanaman cabai merah memasuki masa panen, penyemprotan dilakukan dengan jangka waktu 5-7 hari atau biasa dilakukan setelah tanaman cabai merah selesai dipanen dan penyempotan akan dilakukan oleh petani jika melihat secara

langsung ada hama dan penyakit yang menyerang tanaman Cabai merah hibrida di Lahan pasir pantai.

5. Pemanenan

Pemanenan Cabai merah hibrida di Lahan pasir pantai dilakukan setelah berumur 70-80 hari setelah tanam sampai tanaman sudah tidak produktif lagi untuk berbuah. Tanda-tanda cabai yang sudah siap dipetik apabila cabai sudah berwarna merah, jeda waktu pemetikan dilakukan 4-6 hari sekali antara pemetikan pertama dan pemetikan berikutnya. Rata-rata pemanenan cabai merah di Desa Pleret selama satu musim tanam adalah 10- 25 kali pemanenan. Teknik pemanenan yang dipakai oleh petani masih menggunakan teknik sederhana dengan cara memetik buah Cabai merah hibrida menggunakan tangan dan langsung dimasukkan ke dalam karung. Waktu pemanenan dilakukan saat pagi hari dan selesai saat sore hari.

6. Pasca Panen

Pasca panen yang dilakukan oleh petani Cabai merah hibrida adalah kegiatan grading. Kegiatan Grading adalah rangkaian proses menyeleksi buah hasil panen sesuai dengan keseragaman bentuk, ukuran, dan warna. Kegiatan grading dilakukan setelah semua Cabai merah hibrida yang telah dipanen telah selesai. Rata – rata lama bekerja pada kegiatan selama grading 2 – 3 hari dengan jumlah hasil yang telah di panen sebanyak 100 kg Cabai merah hibrida, dengan jumlah tenaga kerja 3 orang. Alat yang digunakan pada kegiatan grading seperti keranjang atau ember untuk pengumpulan Cabai merah hibrida yang telah di grading.